

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan yang didirikan tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki. Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi dan perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dapat dikendalikan untuk masa depan serta untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Untuk menilai baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dianalisis. “Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan memprediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan *performance* perusahaan yang akan datang” (Kariyoto, 2017: 21).

Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen dapat mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Sementara itu bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka selama ini. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan kedepan. Artinya, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi perusahaan (Kasmir, 2018: 4).

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya. Dilihat dari sumber data laporan keuangan, maka rasio dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu rasio neraca, rasio rugi laba, dan rasio antar laporan.

Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan, sehingga lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang dan melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series* (Hani, 2015: 115). Salah satu cara untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak,

dapat dilihat dari bagaimana suatu perusahaan memperoleh laba atau profit dan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2018: 196).

Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur laba yang didapat perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). Bagi pemegang saham yang menginvestasikan dana, *Return On Equity* (ROE) menjadi alat ukur seberapa besar pemegang saham tersebut mendapatkan keuntungan atas modal sendiri yang diinvestasikan (Houston, 2012: 107).

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya atau modal sendiri yang dimiliki untuk mampu memberikan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2018: 204). *Return On Equity* (ROE) yaitu laba bersih dibagi ekuitas (Utari, 2014: 63). Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri sehingga menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Oleh karena itu *Return On Equity* (ROE) digunakan sebagai variabel terikat atau dependen pada penelitian karena didasari atas kemampuannya sebagai salah satu alat mengukur kinerja perusahaan. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik, karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan atau *Return On Equity* (ROE) mengarah pada angka negatif maka perusahaan akan mengalami penurunan laba bahkan akan mengalami kerugian

(Sujarweni, 2017: 115). Dalam penelitian ini terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai variabel bebas atau independen yaitu: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio solvabilitas yang akan diuji pengaruhnya terhadap *Return On Equity* (ROE). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mampu memprediksi naik atau turunnya nilai *Return On Equity* (ROE) tersebut, rasio ini artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Salah satu rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2018: 157). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan jumlah modal sendiri perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Maka dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar utang-utangnya.

Rasio aktivitas yang akan diuji pengaruhnya terhadap *Return On Equity* (ROE), salah satu rasio aktivitas adalah *Working Capital Turnover* (WCTO). Jumlah modal kerja bersih ini akan lebih berguna untuk kepentingan pengawasan

intern di dalam suatu perusahaan dari pada digunakan sebagai angka pembandingan dengan perusahaan lain, pembandingan modal kerja bersih dari tahun ke tahun juga bisa memberikan gambaran tentang jalannya perusahaan. Rasio ini untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam modal kerja berputar selama satu periode. Rasio ini menunjukkan hubungan antara penjualan dengan modal kerja yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar sedangkan jika jumlah modal kerja yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas semakin tinggi maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Syamsuddin, 2010: 43).

Net Profit Margin (NPM) akan diuji pengaruhnya terhadap *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan margin laba bersih atau laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur laba bersih setiap rupiah penjualan perusahaan sehingga diharapkan menghasilkan tingkat pengembalian ekuitas yang baik.

Dalam penelitian ini penulis mengambil PT. Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. Gudang Garam, Tbk. merupakan produsen rokok kretek terkemuka yang identik dengan Indonesia yang merupakan salah satu sentra utama perdagangan rempah di dunia. Dalam menjalankan perusahaan tersebut pastinya diperlukan perputaran modal kerja yang cepat agar

peluang menghasilkan laba akan lebih banyak dan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi.

Berikut di bawah ini merupakan data mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Gudang Garam, Tbk. Periode 2014-2018.

Tabel 1.1
***Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Gudang Garam, Tbk Pada tahun 2014-2018**

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Working Capital Turnover</i> (WCTO)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<i>Return On Equity</i> (ROE)
	(%)	(Kali)	(%)	(%)
2014	75,21	4,42	8,28	16,24
2015	67,08	3,80	9,17	16,98
2016	59,11	3,76	8,75	16,87
2017	58,25	3,94	9,31	18,38
2018	53,10	4,11	8,14	17,27

Sumber: Galeri Investasi BEI FEB Universitas Siliwangi

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat dari tahun 2014 sampai 2018 *Working Capital Turnover* (WCTO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) mengalami perubahan secara fluktuatif sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) setiap tahun mengalami penurunan. Di mana dalam teori manajemen keuangan apabila terjadi penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER), meningkatnya *Working Capital Turnover* (WCTO), dan meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM) maka akan meningkatkan profitabilitas atau *Return On Equity* (ROE).

Pada tahun 2014-2015 di mana *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 sebesar 4,42 kali sedangkan pada

tahun 2015 menjadi sebesar 3,80 kali, artinya modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2014 sebesar 16,24% sedangkan pada tahun 2015 menjadi sebesar 16,98%.

Pada tahun 2015-2016 di mana *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 sebesar 67,08% sedangkan pada tahun 2016 menjadi sebesar 59,11%. Tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 sebesar 16,98% sedangkan pada tahun 2016 menjadi sebesar 16,87%.

Kemudian pada tahun 2017-2018 di mana *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 sebesar 58,25% sedangkan pada tahun 2018 menjadi sebesar 53,10%, artinya hutang perusahaan mengalami penurunan dan meningkatnya modal sendiri perusahaan dari tahun sebelumnya sehingga beban bunga mengalami penurunan maka seharusnya dapat juga meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga *Return On Equity* (ROE) akan naik. Dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2017 sebesar 3,94 kali sedangkan pada tahun 2018 menjadi sebesar 4,11 kali, artinya perusahaan menunjukkan kemampuan dalam mengoptimalkan modal kerja atau perputaran modal kerjanya. Tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 sebesar 18,38% sedangkan pada tahun 2018

menjadi sebesar 17,27% angka tersebut menunjukkan manajemen kurang baik dalam memanfaatkan investasi para pemegang saham.

Maka dengan demikian *Return On Equity* (ROE) yang mengalami penurunan yaitu dari tahun 2015-2016 dan dari tahun 2017-2018. *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015 sebesar 16,98% kemudian tahun 2016 menjadi sebesar 16,87%, penurunan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,11% terjadi ketika adanya penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2017 sebesar 18,38% kemudian tahun 2018 menjadi sebesar 17,27%, penurunan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,11% terjadi ketika adanya penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan adanya kenaikan *Working Capital Turnover* (WCTO). Penurunan *Return On Equity* (ROE) disebabkan karena adanya faktor-faktor yang memengaruhi di antaranya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menyinggung pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Dalam penelitian terdahulu oleh Yunita, Shelly, Novia, Erlina, Selvia, Afrizar Pane, S.E., M.Si., Ak., Ca dan Surya Kelana Putra, S.Pd.I., M.Hum (2019) hasil penelitiannya bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Di mana

nilai signifikansi *Working Capital Turnover* (WCTO) sebesar 0,026 lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$).

Dalam penelitian terdahulu oleh Yeremia dan Wulan (2019) hasil penelitiannya bahwa *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Di mana nilai signifikansi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,000 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,003 lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$) serta nilai t hitungnya sebesar -3,197 lebih besar arah negatif > t tabel 1,69389.

Dalam penelitian terdahulu oleh Eka (2017) hasil penelitiannya bahwa *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Di mana nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$).

Sehingga berdasarkan penjelasan tabel di atas berikut dengan fenomena *Return On Equity* (ROE) yang berfluktuasi karena adanya pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER) setiap tahun mengalami penurunan dan *Working Capital Turnover* (WCTO), *Net Profit Margin* (NPM) yang berfluktuatif setiap tahun pada PT. Gudang Garam, Tbk. serta adanya hasil penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian di atas mengenai faktor-faktor yang diduga memengaruhi *Return On Equity* (ROE), maka dari permasalahan yang terjadi di atas menjadi sumber ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini menyangkut tentang bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari *Debt to Equity*

Ratio (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Gudang Garam dan penulis tertarik memilih judul:

“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *WORKING CAPITAL TURNOVER* (WCTO), DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE)” (Pada PT. Gudang Garam, Tbk).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian bahwa *Return On Equity* (ROE) yang berfluktuasi selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2018 karena adanya penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) setiap tahun dan fluktuasi *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Terjadi penurunan *Return On Equity* (ROE) dari 5 tahun terdapat 2 tahun yang turun yaitu dari tahun 2015-2016 dan dari tahun 2017-2018. Penurunan *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2015-2016 terjadi ketika adanya penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan penurunan *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2017-2018 terjadi ketika adanya penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan adanya kenaikan *Working Capital Turnover* (WCTO) maka penulis mengidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Gudang Garam, Tbk. dari tahun 2009-2018

2. Bagaimana *Working Capital Turnover* (WCTO) pada PT. Gudang Garam, Tbk. dari tahun 2009-2018
3. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Gudang Garam, Tbk. dari tahun 2009-2018
4. Bagaimana *Return On Equity* (ROE) pada PT. Gudang Garam, Tbk. dari tahun 2009-2018
5. Bagaimana pengaruh baik secara simultan dan parsial *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Gudang Garam, Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Gudang Garam, Tbk. dari tahun 2009-2018.
2. *Working Capital Turnover* (WCTO) pada PT. Gudang Garam, Tbk. dari tahun 2009-2018.
3. *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Gudang Garam, Tbk. dari tahun 2009-2018.
4. *Return On Equity* (ROE) pada PT. Gudang Garam, Tbk. dari tahun 2009-2018.

5. Pengaruh baik secara simultan dan parsial *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Gudang Garam, Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan khususnya materi atau pembahasan tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Perusahaan

Merupakan suatu informasi yang nantinya dapat digunakan sebagai masukan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan perusahaan dalam melaksanakan analisis saham atau kinerja keuangan perusahaan khususnya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang akan memengaruhi *Return On Equity* (ROE).

- b. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk dapat dijadikan bahan perbandingan, petunjuk untuk keperluan

penelitian pada masalah yang sama atau sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Gudang Garam, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan transaksi dan akses data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Jalan Siliwangi No. 24.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama lima bulan yaitu bulan September 2019 sampai Januari 2020. Kegiatan penelitian itu sendiri terdiri dari perencanaan bimbingan, penelitian, pengumpulan bahan, pengusulan penelitian, sidang usulan penelitian, penyusunan skripsi, dan sidang komprehensif (Jadwal terlampir pada Lampiran 1).